

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* merupakan lembaga resmi dari pemerintah Indonesia yang memfasilitasi segala kegiatan jual beli saham perusahaan *go public* yang terdiri dari dua kata yang memiliki arti masing-masing. Arti dari kata bursa yaitu tempat jual beli, sementara arti kata efek menurut Undang-Undang No.8 tahun 1995 mengenai pasar modal adalah barang yang didagangkan di tempat jual beli tersebut. Hal yang termasuk efek di sini adalah surat-surat berharga seperti saham dan obligasi (www.idx.co.id).

Di dalam Bursa Efek Indonesia, terdapat 653 perusahaan yang mendaftarkan sahamnya. Sampai saat ini terdapat 9 sektor yang sudah diklasifikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Adapun ke 9 sektor tersebut adalah: Pertanian; Pertambangan; Industri Dasar dan Kimia; Aneka Industri; Industri Barang Konsumsi; Properti, Real Estat dan Konstruksi Bangunan; Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi; Keuangan; Perdagangan, Jasa dan Investasi (www.idx.co.id). Objek penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan, dipilihnya perusahaan pertambangan sebagai objek dalam penelitian ini adalah karena sektor tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pengaruh tersebut dapat diamati dari kontribusi laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang diberikan melalui indeks sektoral sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Statistik Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Sektor Pertambangan Tahun 2015-2019 di Indonesia

Sumber: Pendapatan Nasional Indonesia 2015-2019 (www.bps.go.id)

Berdasarkan data diatas, yang ditemukan pada Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB) yang didapat dari Laporan Pendapatan Nasional Indonesia 2015-2019. Seperti yang tertera pada Gambar 1.1, sektor pertambangan selalu mengalami fluktuasi pendapatan dari tahun ke tahun. Serta menunjukkan bahwa PDB sektor pertambangan mengalami kenaikan yang paling signifikan terjadi di tahun 2015 sampai tahun 2016 dari -3,42% menjadi 0,95%. Lalu di tahun 2017, terjadi penurunan presentase dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2018 menjadi 2,16%. Sementara penurunan paling signifikan terjadi di tahun 2019 hingga di angka sebesar 1,22%. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan PDB sektor pertambangan masih fluktuatif seiring pergerakan harga komoditas dibandingkan dengan sektor lainya seperti sektor jasa yang selalu tumbuh diatas rata – rata pertumbuhan nasional.

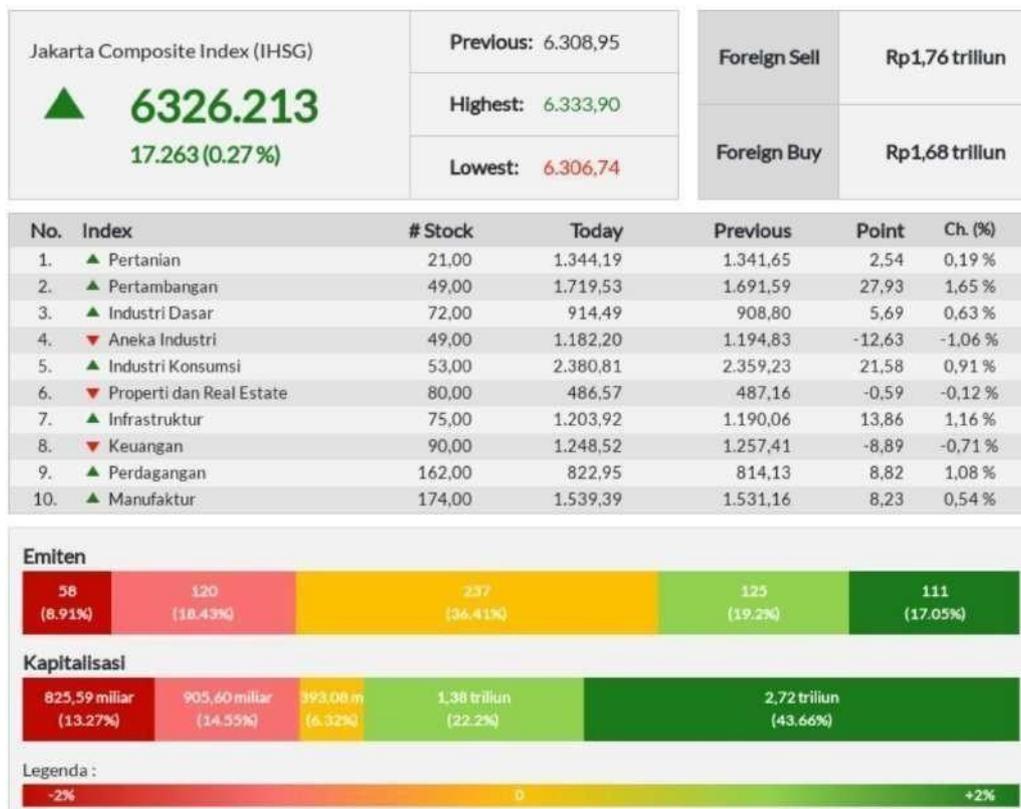
Sektor pertambangan terdiri dari beberapa subsektor, diantaranya Pertambangan Batubara (*Coal Mining*), Pertambangan Minyak dan Gas Bumi (*Crude Petroleum & Natural Gas*), Pertambangan Logam dan Mineral (*Metal and Mineral Mining*), dan Pertambangan Batu-batuan (*Land / Stone Quarrying*) (www.idx.co.id). Berikut adalah data perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019:

Tabel 1. 1 Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI

No	Subsektor	Jumlah Emiten
1	Pertambangan Batu Bara (<i>Coal Mining</i>)	24
2	Pertambangan Minyak dan Gas Bumi (<i>Crude Petroleum & Natural Gas</i>)	10
3	Pertambangan Logam dan mineral (<i>Metal and Mineral Mining</i>)	10
4	Pertambangan Batu-batuan (<i>Land / Stone Quarrying</i>)	3
	Total	47

Sumber: (www.idx.co.id)

Berdasarkan data tabel diatas, dapat di simpulkan bahwa pada sub sektor pertambangan batubara atau *coal mining* menempati urutan pertama yang memiliki emiten terbanyak dengan jumlah 24 emiten, sedangkan sub sektor yang menempati urutan terakhir dengan jumlah emiten paling sedikit adalah pertambangan batu-batuan *land / stone quarrying* yang berjumlah 3 emiten.



Gambar 1. 2 Pergerakan Sektor Saham IHSG pada 9 September 2019

Sumber: (www.beritagar.id)

Gambar 1.2 memperlihatkan bahwa dari sisi harga sahamnya, di tahun 2019 sektor pertambangan dan migas serta yang berhubungan dengan pertambangan membukukan kenaikan kenaikan harga yang signifikan. Penguatan indeks dipengaruhi oleh 7 sektor saham, dengan kontribusi terbesar datang dari sektor Pertambangan mencapai 1,65 persen (27,93 poin), disusul sektor Industri Konsumsi sebesar 0,91 persen (21,58 poin), dan saham-saham di sektor Infrastruktur sebesar 1,16 persen (13,86 poin). Hal ini disebabkan kenaikan harga minyak yang signifikan dan menjadi pemicu kenaikan harga batubara serta komoditas tambang lainnya. Sehingga di pilahnya objek ini menjadi penting untuk saya teliti karena sektor pertambangan dapat berpotensi untuk meningkatkan nilai

perusahaan (www.cnbcindonesia.com).

1.2 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini peran pasar modal memiliki pengaruh yang cukup besar bagi perekonomian suatu negara, terutama di Indonesia. Melalui pasar modal, perusahaan bisa lebih mudah untuk mengembangkan usahanya atau membangun jaringan bisnis baru dari uang investor yang terkumpul. Sehingga ketika perusahaan tersebut terbukti bonafit, di kemudian hari akan membuat investor semakin bertambah dan ingin menginvestasikan modalnya ke perusahaan tersebut. Selain berperan dalam perekonomian suatu negara, keberadaan pasar modal dapat meningkatkan suatu nilai perusahaan yang dapat meningkatkan pendapatan dan meminimalisir biaya yang keluar agar dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Menurut Hermuningsih (2012) dengan baiknya nilai perusahaan, maka suatu perusahaan akan dipandang baik pula oleh para calon investor. Nilai perusahaan adalah salah satu perancangan yang penting bagi investor karena merupakan suatu indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan (Nurlela & Islahuddin, 2008). Adapun upaya perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan itu dengan mencukupi kebutuhan dananya agar dapat memaksimalkan kinerjanya. Dengan kinerja yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan serta harga saham perusahaannya. Sementara tingginya nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya dan merupakan salah satu tujuan utama bagi setiap perusahaan. Sementara meningkatnya suatu nilai perusahaan, maka kesejahteraan atau kemakmuran pemegang saham akan meningkat. Oleh karena itu, nilai perusahaan menjadi hal yang penting bagi setiap perusahaan karena nilai perusahaan yang baik akan menarik calon investor untuk membuat keputusan berinvestasi karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik.

Teori sinyal menjelaskan alasan mengapa perusahaan perlu memberikan informasi terkait laporan keuangan terhadap pihak eksternal (investor dan kreditor). Dikarenakan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut merupakan hal yang bermanfaat dalam pembentukan keputusan investasi dan kredit yang paling menguntungkan. Keputusan investasi yang terbaik dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang stabil, dan mengalami kenaikan dalam jangka

panjang, semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan akan di anggap semakin baik.

Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang dalam kegiatannya melakukan pengelolaan sumber daya dan transaksi ekonomi yang melibatkan banyak pihak, yang apabila kinerjanya terintegrasi dengan baik maka akan memiliki hubungan dengan nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan karena pernah terdapat fenomena terkait penurunan harga saham pada sektor pertambangan khususnya pada subsektor batubara. Perusahaan yang mengalami penurunan harga saham pada sektor pertambangan yakni PT Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Adaro Energy Tbk (ADRO), PT Harum Energy Tbk (HRUM) dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG). Ke-4 perusahaan tersebut mengalami penurunan harga saham yang cukup signifikan. Berikut disajikan grafik penurunan harga saham pada ke-4 perusahaan tersebut:



Gambar 1. 3 Harga Saham Batu Bara Awal April 2018

Sumber: (Bareksa.com)

Berdasarkan grafik di atas dapat di simpulkan bahwa PT Adaro Tbk (ADRO) mengalami penurunan sebesar 4,23 persen, PT Harum Energi Tbk (HRUM) turun sebesar 3,68 persen, PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) yang terseret 8,12 persen dan PT Bukit Asam Tbk (PTBA) turun sebesar 0,33 persen. Sementara harga batu bara (HBA) untuk bulan April 2018 yang sebesar US\$94,75 per ton turun cukup signifikan sebesar 6,9 persen jika dibandingkan HBA pada Maret yang sebesar US\$101,89 per ton. Anjloknya HBA menekan harga saham saham-saham yang melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) ikut turun pada perdagangan

3-4 April 2018.

Penyebab turunnya harga saham dari ke-4 perusahaan tersebut salah satunya dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah China akibat adanya penurunan permintaan dari Tiongkok yang merupakan salah satu konsumen batu bara terbesar di dunia serta berlalunya musim dingin juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan permintaan turun. Laporan tahunan PLTU di China rugi, sehingga pemerintah China mengeluarkan kebijakan menurunkan harga batu bara domestic. Alhasil, harga impor tertekan dan akhirnya mempengaruhi harga batu bara dunia. Efeknya, produsen batu bara utama lain terpaksa menekan harga jual. Selain itu, penurunan harga karena pasokan batu bara di dunia sudah berlebih. Banyak penambang kembali menggenjot produksi, setelah terkendala faktor tersebut beberapa bulan sebelumnya.

Dari fenomena yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa turunnya harga saham yang disebabkan oleh penurunan permintaan dari konsumen dapat menimbulkan keraguan kepada calon investor dalam menentukan keputusan untuk kegiatan investasi di sektor tersebut sehingga dapat menyebabkan turunnya harga saham. Oleh karena itu, manajemen harus berupaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang baik agar aset perusahaan tetap terjaga dan dapat menimbulkan kembali rasa kepercayaan calon investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan sektor tersebut.

Integrated Reporting (IR) merupakan komunikasi singkat tentang bagaimana tata strategi, risiko, kinerja organisasi dan prospek, dalam konteks lingkungan eksternal, mengarah pada penciptaan nilai lebih dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang (Chen, 2012). Hal ini sesuai dengan penjelasan menurut Macias & Lievano (2017) yang mengatakan bahwa *integrated reporting* dapat untuk menjadi strategi dalam mengatasi risiko di perusahaan dan dapat menarik modal baru untuk membiayai tujuan pertumbuhan perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan, sehingga semakin banyaknya item pengungkapan *Integrated reporting* yang diungkapkan perusahaan akhirnya akan memberikan sinyal kepada *stakeholder* mengenai kondisi perusahaan sehingga memiliki pengaruh positif dan Martina (2019) mengatakan bahwa *integrated reporting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena dengan pengungkapan *integrated reporting* diharapkan perusahaan akan mendapatkan kepercayaan lebih dari para

pemegang saham dan *stakeholder*, sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan sinyal positif yang dibutuhkan oleh investor serta analisis sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Namun, penjelasan di atas bertolak belakang dengan penelitian Nurkumalasari (2019) yang berpendapat bahwa bahwa pelaporan terintegrasi bukanlah sinyal yang dibutuhkan oleh investor dan analisis sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, sehingga hasil penelitian tersebut tidak mempengaruhi pengungkapan *integrated reporting* serta dampaknya dengan nilai perusahaan dan Stubbs, et al (2014) mengatakan bahwa pengungkapan pelaporan terintegrasi belum mampu menjembatani kesenjangan antara informasi yang diberikan oleh perusahaan dengan informasi yang dibutuhkan oleh penyedia modal keuangan untuk membuat keputusan investasi sehingga pengungkapan *integrated reporting* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi dan nilai perusahaan.

Menurut Hariadi (2005:37) diversifikasi perusahaan merupakan suatu usaha yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum dengan cara mengkombinasikan beberapa portofolio investasi yang dilakukan dengan memproduksi barang yang bermacam-macam, mendirikan sejumlah unit bisnis, atau mendirikan anak-anak perusahaan yang baru atau bahkan membeli perusahaan yang sudah berdiri. Pada umumnya perusahaan yang tidak melakukan diversifikasi (*single segment*) umumnya memiliki risiko yang lebih besar dibanding perusahaan yang terdiversifikasi karena perusahaan yang terdiversifikasi dapat meningkatkan kapasitas utangnya (perusahaan yang terdiversifikasi lebih mampu menerbitkan utang) (Sari, 2016). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, Diversifikasi Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dan Zuhailal (2018) mengatakan bahwa strategi diversifikasi pada perusahaan manufaktur dapat memberikan efek yang baik pada kinerja keuangan perusahaan. Adanya strategi diversifikasi memberikan pengawasan yang baik oleh investor, penambahan inovasi dan perbaikan dari penggabungan usaha, serta dapat mengikuti *trend* masyarakat, sehingga dapat disimpulkan bahwa, Diversifikasi Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dapat meningkatkan Nilai Perusahaan. Namun, penjelasan di atas bertolak belakang dengan penelitian Amyulianthy & Sari (2013) yang berpendapat bahwa bahwa strategi diversifikasi perusahaan yang dilakukan

oleh mayoritas perusahaan belum memberikan hasil yang optimal terhadap kinerja perusahaan. Bahkan kinerja mereka berada di bawah perusahaan yang melakukan strategi fokus (*specialized firms* atau *single-segment firms*), sehingga hasil penelitian tersebut mempengaruhi Diversifikasi Perusahaan kearah negatif dengan nilai perusahaan dan Aquaris (2019) mengatakan bahwa semakin suatu perusahaan terdiversifikasi pada beberapa segmen maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Hal itu disebabkan karna adanya pandangan yang berbasis sumber daya terkait faktor saldo kas yang berlebih dan efisiensi operasional, adanya pandangan kekuatan pasar terkait kekuatan pada berbagai pangsa pasar berbeda, dan pandangan agensi terkait perolehan biaya dari para pemegang saham. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa diversifikasi perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan uraian teori dan fenomena yang telah di jelaskan mengenai nilai perusahaan, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Integrated Reporting* dan Diversifikasi Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, perusahaan sektor pertambangan merupakan perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan sektor pertambangan memiliki perhatian lebih bagi investor, sehingga perusahaan tersebut harus memiliki gambaran perusahaan yang baik dimata investor maupun masyarakat. Maka, nilai perusahaan merupakan hal yang penting bagi suatu perusahaan. Karena ketika nilai perusahaan tinggi akan disertai oleh tingginya kesejahteraan pemegang saham, hal tersebut dapat menunjukkan prospek perusahaan kedepannya, serta mencerminkan total asset yang dimiliki perusahaan. Namun, ada beberapa perusahaan di sub sektor pertambangan yang nilai perusahaannya masih kurang baik. Sehingga menjadikan *image* perusahaan di lingkungan sekitar menurun. Oleh sebab itu, jika perusahaan telah membangun nilai perusahaan dengan baik dapat meningkatkan kepercayaan dari para investor dan *stakeholders* lainnya.

Investor membutuhkan informasi tentang peluang tumbuhnya perusahaan, maka turunnya harga saham dapat dijadikan tolak ukur nilai perusahaan oleh

para investor untuk melakukan investasi. Pertumbuhan perusahaan sebagai suatu harapan yang diinginkan oleh pihak investor maupun pihak manajemen perusahaan, karena terdapat banyak faktor yang menyebabkan perusahaan lama pertumbuhannya, di duga hal ini berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai nilai perusahaan namun masih terdapat inkonsistensi terhadap beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai faktor nilai perusahaan. Maka dari itu, peneliti ingin mengkaji kembali pengaruh *integrated reporting*, diversifikasi perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan perumusan masalah dan latar belakang yang telah dijelaskan, Untuk menentukan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah *Integrated Reporting*, Diversifikasi perusahaan, dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan dari *Integrated Reporting* dan Diversifikasi perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial dari *Integrated Reporting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
4. Apakah terdapat pengaruh secara parsial dari Diversifikasi perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Integrated Reporting*, Diversifikasi perusahaan, dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *Integrated Reporting*, Diversifikasi perusahaan dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel:

- a. *Integrated Reporting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- b. Diversifikasi perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung pada yang berkepentingan, yang terdapat pada 2 aspek, yaitu aspek akademis dan aspek praktis.

1.5.1 Aspek Teoritis

Kegunaan teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai ilmu akuntansi, dan memberikan pengetahuan tentang pengaruh *Integrated reporting*, Diversifikasi perusahaan dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.5.3 Aspek Praktis

Yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tambahan oleh investor untuk mengambil keputusan investasi pada pasar modal.

2. Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pihak perusahaan dan untuk menjadi acuan bagi para investor atas kondisi perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika dan penjelasan secara ringkas mengenai laporan penelitian terdiri dari Bab I sampai dengan Bab V, berikut penjelasannya:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang dapat memberikan gambaran tentang penelitian. Dalam bab ini mencakup: gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memberi cerminan teori yang digunakan, dan terdiri dari beberapa sub

bab, yaitu telaah pustaka yang berisikan jurnal dan kajian penelitian terdahulu, dengan mengikutsertakan kerangka teori yang berhubungan dengan *Integrated Reporting*, Diversifikasi perusahaan, terhadap nilai perusahaan berdasarkan teori yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan akan memberi penjelasan sumber dan jenis data penelitian, teknik pengambilan sampel, populasi, teknik pengumpulan data, sumber data, instrument yang akan digunakan dalam penelitian dan teknik yang digunakan dalam proses penganalisan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan hasil penelitian dan analisis data yang dapat menjelaskan gambaran dari variabel sesuai dengan metode yang digunakan, dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen (*Integrated Reporting* dan Diversifikasi Perusahaan) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan) yang di bandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang menjadi jawaban dari pertanyaan penelitian, dan kemudian menjadi saran dari peneliti yang berkaitan dengan manfaat penelitian.